

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (investor) melalui peningkatan nilai perusahaan, memaksimalkan keuntungan perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang *profitable* adalah perusahaan yang banyak dicari oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Septiana, 2016). Perkembangan kemampuan perusahaan dapat menjadikan pegangan penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Pertumbuhan perusahaan saat ini dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan apabila perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas tinggi maka deviden yang diberikan pada investor juga tinggi. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Nuryadi, 2012 dalam Bagir, 2017). Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut (Mu'afi, 2015) bahwa laba dijadikan indikator oleh *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan. Berdasarkan pendapat

diatas, dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dengan demikian penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif. Untuk itu *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan sangat didukung oleh organ perusahaan, dan struktur kepemilikan. Organ perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki fungsi memonitoring kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Adapun manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* salah satunya yaitu meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang tentu saja berimbas besar terhadap laba perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor.

Good Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi dengan harapan mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan (Ling, 2016).

Persaingan perusahaan semakin ketat dan tak bisa dikendalikan. Apabila suatu perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan adanya peraturan, korporasi, pengelolaan serta pengarahan yang dilaksanakan secara tepat, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sebuah penilaian yang baik dari berbagai pihak berkepentingan (*stockholder*) khususnya investor.

Pentingnya *Good Corporate Governance* di Indonesia ditandai dengan munculnya suatu ide tentang organ tambahan dalam struktur perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006). Organ-organ tersebut antara lain: kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas adalah melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik terhadap investor. Sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuannya lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rimardhani (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan menurut Wirantha dan Nugrahanti (2013) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rimardhani (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan Putra (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Rumapea (2016) dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Rimardhani (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Rumapea (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Putra (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya hasil penelitian yang tidak sama menyebabkan ketidak konsistenan hasil, sehingga penelitian ini untuk menjawab ketidak konsistenan tersebut.

Adapun penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai penelitian karena saham yang berasal dari produk *food and beverages* merupakan saham yang banyak diminati oleh investor (Indriyani, 2017). Saham pada perusahaan *food and beverages* tidak dipengaruhi oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Pasar industri *food and beverages* pada tahun 2016 diproyeksikan mengalami pertumbuhan sebesar 7,4%-7,8% sedangkan menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) rencana investasi industri makanan dan minuman naik sebesar 326 persen atau senilai Rp 184,92 Triliun dan Sekjen Gabungan Pengusaha *food and beverages* (Gapmmi) Franky Sibarani menyatakan bahwa industri makanan dan minuman tumbuh 8,16% pada tahun 2016 (Indriyani, 2017). Pertumbuhan tersebut didorong oleh investasi-investasi baru dan kenaikan daya beli masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga pada penelitian ini mengambil pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penelitian ini *Good Corporate Governances* sebagai variabel independen diprosikan dengan proporsi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi,

komite audit dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Objek yang digunakan yaitu kelompok perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul. **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan yang *profitable* adalah perusahaan yang banyak dicari oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Nuryadi, 2012 dalam Bagir, 2017). Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan kualitas perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?

3. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor

Menyediakan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan investasi.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melengkapi hasil penelitian sebagai acuan penelitian berikutnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.